

CAFE REMANG-REMANG SEBAGAI PENYEBAB DISFUNGSI KELUARGA DI KECAMATAN TAMBELANKABUPATEN BINTAN

Oleh
Dedi Irawan
Nim.170569201039

Abstrak

Hadrinya café remang-remang di Kampung Melayu Kecamatan Tambelan memepengaruhi dan memberikan dampak yang buruk terhadap permasalahan rumah tangga. Café remang-remang yang didominasi oleh pelayan perempuan ini kini eksis terutama pada kalangan suami maupun laki-laki Kampung melayu karena café remang-remang dianggap sebagai tempat hiburan dan menjadi sumber masalah maupun pelarian bagi suami yang sedang mengalami permasalahan dalam keluarga sehingga membuat sebuah keluarga menjadi terpecah belah jika permasalahan yang timbul tidak segera menemukan jalan keluar. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan keberadaan café remang-remang sebagai penyebab disfungsi pada keluarga di Kecamatan Tambelan Kabupaten Bintan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mengkaji tentang keberadaan afe remang-remang sebagai penyebab disfungsi keluarga di Kecamatan Tambelan, Kabupaten Bintan dengan menggunakan teknik purposive sampling kepada 6 informan yaitu warga Desa Kampung Melayu yang mengalami disfungsi keluarga. Landasan teori yang digunakan ialah teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton . Berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa adanya café remang-remang menjadi faktor penyebab terjadinya disfungsi keluarga yang berakhir pada tindak pada masyarakat di Kampung melayu, Kecamatan Tambelan, Kabupaten Bintan. Dimana keberadaan keluarga pada umumnya harus memenuhi fungsi- fungsi keluarga itu sendiri. Seperti fungsi keagamaan, fungsi sosial budaya, fungsi cinta kasih, fungsi perlindungan, fungsi reproduksi, fungsi sosialisasi, pendidikan, fungsi ekonomi dan fungsi pembinaan lingkungan. Namun realitasnya fungsi-fungsi diatas tidak terpenuhi dengan baik pada keluarga-keluarga yangberada di Kampung Melayu, Kecamatan Tambelan, Kabupaten Bintan. Faktor utama penyebab terjadinya disfungsi dalam keluarga pada masyarakat Kampung Melayu ini ialah hadirnya cafe remang-remang sebagai awal penyebab buruknya komunikasi dan penyelesaian masalah oleh kedua pasangan,diperparah lagi pada tindakan kekerasan, perselingkuhan dan masalah ekonomi sehingga berakhir pada tindakan perceraian. Melalui teori fungsionalisme struktural, Robert K. Merton menekankan perlunya keteraturan dalam sebuah sistem, dimana keteraturan memerlukan keseimbangan (equilibrium) pada setiap anggota keluarga yang harus bisa menjaga, memenuhi peran dan fungsi mereka masing-masing dalam sebuah keluarga.

Kata Kunci : Keluarga, fungsi, disfungsi

DARK CAFE AS A CAUSE OF FAMILY DYSFUNCTION IN TAMBELAN DISTRICT, BINTAN DISTRICT

By
Dedi Irawan
Nim.170569201039

Abstract

The presence of a dimly lit café in Kampung Melayu, Tambelan District, has an influence and has a negative impact on household problems. These dimly lit cafés, which are dominated by female servants, now exist, especially among Kampung Melayu husbands and men, because dimly lit cafés are considered a place of entertainment and are a source of problems and escape for husbands who are experiencing problems in the family, thus making a family become divided if the problems that arise do not immediately find a solution. The aim of this research is to explain the existence of dimly lit cafes as a cause of dysfunction in families in Tambelan District, Bintan Regency. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach which examines the existence of dim cafes as a cause of family dysfunction in Tambelan District, Bintan Regency using a purposive sampling technique with 6 informants, namely residents of Kampung Melayu Village who experience family dysfunction. The theoretical basis used is Robert Merton's structural functionalism theory. Based on the results of the research, the researchers found that the existence of dimly lit cafes was a contributing factor to family dysfunction which ended in violence against the community in Kampung Melayu, Tambelan District, Bintan Regency. Where the existence of a family in general must fulfill the functions of the family itself. Such as religious functions, socio-cultural functions, love functions, protection functions, reproductive functions, socialization functions, education, economic functions and environmental development functions. However, in reality, the above functions are not fulfilled properly in families in Kampung Melayu, Tambelan District, Bintan Regency. The main factor causing dysfunction in families in the Kampung Melayu community is the presence of dimly lit cafes as the initial cause of poor communication and problem solving by both partners, which is further aggravated by acts of violence, infidelity and economic problems that end in divorce. Through the theory of structural functionalism, Robert K. Merton emphasized the need for order in a system, where order requires balance (equilibrium) for each family member who must be able to maintain and fulfill their respective roles and functions in a family. However, the order, balance and function of the family emphasized by Robert K. Merton are not fulfilled by every family member, especially husbands and wives in Kampung Melayu Village. The dysfunction that occurs is that some families often experience problems of infidelity, violence and even end in divorce because both parties are unable to resolve family problems through two-way communication.

Keywords: Family, function, disfunction